

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:159). Menurut Sudjana (1992:6), pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar. Dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak lepas dari hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran di kelas merupakan bagian dari tugas guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat merencanakan sebuah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembuatan perencanaan ini biasanya dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Standar Proses Pendidikan pada Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 2007, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam merencanakan sebuah pembelajaran, guru harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan mengenai prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

pada point 1 yaitu RPP harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik, berdasarkan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir setiap individu berbeda- beda.

Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya tidak selalu sama. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung, ada pula yang mengalami kesulitan dalam hal berpikir, bahkan kesulitan-kesulitan lainnya yang dapat menghambat proses belajar . Seperti yang diungkapkan Abdurrahman (2003: 9) bahwa:

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.

Para ahli pun menaruh perhatian pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Beberapa studi tentang kesulitan belajar (Jersild dan Taisch 2003, Nurkencana 1996) menyatakan bahwa :

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah aktivitas. Dalam hal ini adalah minat, dimana minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya Slameto (2003:49) mengatakan “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas belajar tersebut diantaranya menurut Diedrich (Sardiman ,2011) aktivitas dibagi menjadi 8 yaitu *writing, oral, listening, mental, motorik, visual, emotional, dan drawing activities*. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri

perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada salah satu SMA negeri di Bandung dalam mata pelajaran Fisika melalui wawancara kepada guru dan siswa serta observasi langsung di dalam kelas, menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Fisika di kelas masih cenderung bersifat satu arah, sehingga banyak siswa terlihat tidak tertarik untuk melakukan aktivitas belajar mengenai fisika. Siswa lebih menerima informasi secara langsung tanpa adanya interaksi dari guru pada siswa. Sehingga, Guru belum memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa seperti berpendapat, menjawab pertanyaan dan tidak adanya *reward* pada siswa saat melakukan aktivitas belajar.

Kemudian dari hasil wawancara guru, observasi dan hasil studi literatur pada penelitian Moore (2012), materi listrik dinamis merupakan materi yang memiliki banyak kemungkinan respon-respon yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis bahwa siswa kesulitan memahami materi arus listrik, beda potensial, Hukum Ohm, faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan dan fungsi rangkaian paralel. Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang satu arah dan terlihat dari hasil angket bahwa siswa 80% tidak tertarik belajar fisika sehingga menyebabkan tidak adanya aktivitas belajar siswa yang terbentuk.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut jelas bahwa ini merupakan tantangan seorang guru fisika karena keseluruhan hasil tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya dalam materi listrik dinamis. Kurangnya minat siswa akibat kurangnya interaksi siswa dengan siswa lain dan tidak ada apresiasi dari guru untuk siswa yang aktif sehingga membuat siswa tidak melakukan aktivitas belajar dan membuat pembelajaran dikelas tidak terbentuk dan membuat kelas menjadi membosankan. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat

menciptakan pembelajaran fisika yang baik dan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dengan adanya perbedaan dari setiap individu, masing-masing siswa jelas akan memberikan respon yang berbeda-beda dalam pembelajaran yang telah dirancang guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru dapat memprediksi respon apa saja yang mungkin diberikan oleh siswa, sehingga guru dapat memberikan tindakan yang sesuai dan dapat mengatasi kesulitan belajar setiap siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Risnanosanti (2012),

Guru perlu membuat prediksi tentang bagaimana kemungkinan siswa belajar konsep secara khusus, prediksi dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan berpikir dan pemahaman siswa akan berkembang dalam aktivitas belajar yang dirancang oleh guru.

Simon (1995) mengenalkan suatu *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) atau lintasan belajar yang disediakan oleh guru berdasarkan pada pemikiran untuk memilih desain pembelajaran khusus, sehingga hasil belajar terbaik sangat mungkin untuk dicapai. Hal ini dapat terlihat dalam pemikiran dan perencanaan yang terjadi dalam pengajaran, termasuk respon spontan yang dibuat dalam menanggapi pemikiran siswa.

Simon (1995) menggunakan kata “hipotesis” agar guru menjadi fleksibel dalam merubah arah pembelajaran dan mengadaptasi aspek-aspek aktivitas yang telah direncanakan dalam menanggapi respon siswa sepanjang pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) dalam membuat suatu desain pembelajaran. *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas sekaligus sebagai suatu tindakan antisipatif terhadap kemungkinan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian setelah menyusun *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) pada materi listrik dinamis, penulis ingin juga mengetahui bagaimana aktivitas belajar yang terbentuk saat implementasi *Hypothetical Learning*

Muhammad Rizki Gorbyandi Nadi, 2014

Analisis respon dan aktivitas belajar siswa SMA pada pembelajaran fisika berbasis Hypothetical Learning Trajectory (HTL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Trajectory (HLT) yang dibuat. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui profil respon dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian yang akan diteliti adalah kesulitan belajar siswa pada materi listrik dinamis yang disebabkan adanya perbedaan kemampuan individu sehingga banyak kemungkinan-kemungkinan respon yang muncul pada pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang kurang karena kurangnya interaksi guru dengan siswa.

Dari identifikasi masalah tersebut dapat ditentukan batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi respon siswa dan profil aktivitas belajar siswa. Identifikasi respon siswa yang dimaksud merupakan respon siswa yang disusun saat merancang pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) terkait konten materi listrik dinamis dan profil aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah *visual, oral, writing* dan *motorik activities*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana analisis profil respon dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) ?”

Adapun beberapa pertanyaan yang harus dijawab dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profil respon siswa pada pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT)?
2. Bagaimana profil aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis respon dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT). Selain itu, dari hasil penelitiannya nanti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun, yaitu:

1. Menganalisis profil respon siswa pada pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT), serta
2. Memperoleh gambaran aktivitas belajar siswa pada saat implementasi pembelajaran fisika berbasis *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis tetapi juga kepada pembaca, khususnya guru sebagai pendidik anak bangsa. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada siswa. Adapun manfaat-manfaat tersebut yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan bagaimana membuat dan merancang pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, serta melatih keterampilan penulis untuk meninjau reaksi-reaksi yang harus diambil secara refleksi.
2. Bagi guru fisika, diharapkan dapat menjadi ide baru dan rekomendasi yang dapat meningkatkan pemahaman para guru mengenai prinsip dasar dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana ia mengajar materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, memberikan pemahaman pada guru tentang betapa pentingnya memperhatikan respon-respon siswa yang mungkin muncul dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana dan mempermudah guru dalam mengatur manajemen kelas.

3. Bagi guru fisika, diharapkan dapat menjadi sebuah ide atau rekomendasi bagaimana seharusnya pembelajaran fisika dapat menumbuhkan kegiatan aktivitas belajar yang baik.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab. Kelima Bab tersebut disusun secara berurutan dari Bab I sampai Bab V. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II merupakan kajian pustaka dari teori-teori yang dikaji dalam penelitian. Adapun teori-teori tersebut yang sekaligus merupakan sub bab dari Bab II yaitu *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) dan aktivitas belajar siswa. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari enam sub bab, yaitu metode dan desain penelitian, populasi dan desain penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab VI merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua sub bab yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang terdiri dari simpulan dan saran.